

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets (*The Effects of the Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, and Current Ratio on Return on Assets*)

Aurick Chandra¹, Felicia Wijaya², Angelia Angelia³, Keumala Hayati⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

aurick.chandra@gmail.com¹, feliciawijaya75@gmail.com², angeliaang17@gmail.com³,
keumalahayatihakim@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 4 Januari 2021

Direvisi pada 5 Januari 2021

Disetujui pada 18 Januari 2021

Abstract

Purpose: This study aimed to examine and analyze the effects of the Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), firm size, and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) on the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019

Research methodology: This research approach used quantitative research with descriptive research type. The research sample was determined by purposive sampling method to obtain 93 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock exchange in 2017-2019.

Results: The study results with simultaneous hypothesis testing showed that the Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, firm size, and Current Ratio had a significant influence on the Return on Assets. Partial testing of the hypothesis showed that the Debt to Equity Ratio had a negative influence and significant on the Return on Assets. Total assets turnover and firm size had a positive influence and significance on the Return on Assets. However, the Current Ratio had no influence and was not significant on the Return on Assets.

Limitations: The use of historical data and variables was limited, only three years and five variables.

Contribution: This research can be used for adding knowledge in the financial field, especially for those who want to invest in a company by seeing the Return on Assets ratio.

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Firm size, Current Ratio (CR), Return on Assets (RoA)*

How to cite: Chandra, A., Wijaya, F., Angelia. A., Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57-69.

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur sebagai sebuah perusahaan industri dimana melakukan pengolahan bahan mentah untuk dijadikan bahan siap pakai dengan memanfaatkan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dan melalui proses kimia dan fisika. Seperti contoh, perusahaan tekstil dan garmen, berlangsung dengan memproduksi kapas menjadi benang, selanjutnya benang menjadi kain, serta kain itu bisa diproduksi kembali menjadi pakaian misalnya celana, baju, celana serta lainnya, perusahaan otomotif, beroperasi dengan menggunakan teknologi tingkat tinggi guna melaksanakan produksi, dan perusahaan makanan serta minuman, beroperasi secara mengolah sebuah bahan mentah menjadi sebuah minuman serta makanan yang akan dikonsumsi oleh pembeli.

Perkembangan sektor manufaktur sangat pesat, dimana ditandai dengan 179 perusahaan yang terdapat didalamnya, yang meliputi sektor industri dasar serta kimia, industri barang konsumsi dan aneka industri.

Laporan keuangan sebagai acuan investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat jika mampu bertahan pada keadaan bagaimanapun, bisa diamati melalui kompetesinya memanfaatkan aktivitya untuk mengambil profit dari penjualan, mampu dalam memenuhi tanggung jawab financial, serta mampu terus melangsungkan kegiatan operasional dan melakukan pengembangan akan usahanya. ROA adalah rasio profitabilitas yang dipakai guna mengetahui efektivitas perusahaan ketika menciptakan laba dengan medayagunakan total aktiva yang dipunyainya. Bertambah tinggi ROA membuktikan pencapaian perusahaan bertambah bagus, sebab return bertambah besar. Nilai penting ROA untuk investor yakni sebagai suatu tolak ukur untuk menilai sebuah investasi sebelum keputusan investasi itu ditentukan.

DER merupakan rasio yang membuktikan nilai perbandingan yang biasa digunakan sebuah perusahaan untuk dapat mengetahui besar modal yang dikeluarkan sendiri, yang dapat menjamin hutang dalam jangka panjang ataupun pendek. Bertambah tinggi DER, maka bisa mempengaruhi kecil besarnya ROA sebuah perusahaan. Hal tersebut disebabkan bertambah besar DER membuktikan ketersediaan modal yang banyak melalui kreditor yang bisa dipergunakan perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang besar.

TATO adalah rasio yang mendeskripsikan pergerakan aktiva dihitung melalui hasil penjualan. Total assets turnover dapat dipakai guna mengetahui besarnya modal yang tertanam pada keseluruhan aktiva yang berputar dalam rentang waktu tertentu ataupun besarnya dana yang diinvestasikan guna memperoleh revenue. Bertambah besar rasio ini, maka bertambah bagus, dikarenakan aktiva perusahaan bisa berputar lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan serta menghasilkan penjualan yang disebabkan penggunaan aktiva yang efisien. Dengan maksud lain, jumlah aset yang sama bisa memperbanyak intensitas penjualan jika TATO dikembangkan.

Ukuran perusahaan adalah suatu penetapan maju mundurnya perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan total aset yang banyak memperlihatkan jika perusahaan itu merupakan perusahaan yang besar. Sedangkan, jika total aset yang dimilikinya kecil, maka perusahaan itu merupakan perusahaan kecil. Bertambah besar total aset suatu perusahaan membuktikan banyaknya harta yang dimilikinya, sehingga semakin yakin investor untuk menanamkan modalnya. Dengan adanya aset yang besar, perusahaan dapat memakai sumber daya yang tersedia guna memaksimalkan laba usahanya, serta perusahaan yang mempunyai aset yang sedikit, menghasilkan keuntungan juga yang selaras dengan sumber daya yang ada.

Likuiditas memiliki korelasi yang cukup erat dengan profitabilitas, sebab likuiditas membuktikan tingkat ketersediaan dana kerja yang diperlukan pada aktivitas operasional. Current ratio membuktikan seberapa jauh aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Bertambah tinggi perbandingan kewajiban lancar serta aktiva lancar, bertambah besar kompetensi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. CR yang kecil umumnya dirasa membuktikan permasalahan pada likuidasi, sedangkan CR yang sangat banyak juga kurang baik, sebab membuktikan besarnya modal yang tak terpakai yang kemudian bisa mengurangi kompetensi perusahaan ketika menciptakan keuntungan.

PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) merupakan perusahaan BUMN yang berdiri pada November 1974 dan bergerak di bidang produksi semen. Perusahaan ini ditetapkan Kementerian Perindustrian sebagai objek vital nasional (Obvitnas) di sektor industri. Sama seperti perusahaan BUMN yang lain, PT Semen Baturaja juga melantai di Bursa Efek Indonesia di tanggal 28 Juni 2013 memiliki kode emiten SMBR. Dari situs www.idx.co.id, di tahun 2017, PT. SMBR memiliki rasio Return on Assets sebesar 2,90%. Pada tahun 2018 dan 2019, rasio ROA menurun, dimana nilai dari ROA mencapai 1,37% pada tahun 2018 dan 0,54% pada tahun 2019. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan aktivitya secara efisien.

Terdapat beberapa fenomena pada perusahaan Bursa Efek Indonesia, diantaranya, PT. Aneka Gas Industri, Tbk memiliki total utang yang meningkat pada tahun 2017-2018, yaitu sebesar 17,78%, dengan penjualan bersih yang mengalami peningkatan 12,77%, total aset yang mengalami peningkatan 3,81%, aset lancar yang mengalami peningkatan 3,86%, dan keuntungan bersih yang mengalami peningkatan 17,19%. PT. Intan Wijaya International, Tbk memiliki total utang yang

menurun pada tahun 2018-2019, yaitu sebesar 8,52%, dengan penjualan bersih yang meningkat 3,66%, total aset yang meningkat 3,60%, aset lancar yang meningkat 6,14% dan laba bersih yang menurun 17,17%. PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk memiliki total utang yang menurun pada tahun 2019-2019, yaitu sebesar 20,87%, dengan penjualan bersih yang mengalami peningkatan 13,47%, total aset yang mengalami penurunan 11,59%, total aset yang menurun 22,49% dan keuntungan bersih yang mengalami peningkatan 26,86%.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Debt to Equity Ratio (DER) didefinisikan sebagai rasio yang dipakai guna untuk menilai utang menggunakan ekuitas ([Kasmir, 2015](#)). Indikator DER dirumuskan dengan: $DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ ([Kasmir, 2015](#)). Saat kewajiban yang dipakai melebihi batas yang sudah ditentukan, kompetensi perusahaan ketika menciptakan keuntungan lebih sedikit daripada dengan suku bunga yang dikeluarkan ([Sudana, 2011](#)). Pencapaian yang tersedia memiliki saling berhubungan, seperti ketika mengukur *profitability* perusahaan memiliki hubungan dengan hutang, yakni seberapa banyak hutang perusahaan, terkhusus hutang yang memiliki bunga, karena bertambah banyak bunga bertambah sedikit *profitability* ([Sugiono serta Untung, 2016](#)). Bertambah tinggi DER maka bertambah banyak bahaya yang dialami, serta penanam modal akan menginginkan laba yang bertambah banyak. Rasio yang besar membuktikan pula proporsi modal sendiri yang sedikit guna mendanai aktiva ([Sartono, 2016](#)).

Total Assets Turnover (TATO) didefinisikan sebagai rasio yang membuktikan pergerakan total aktiva dihitung melalui volume penjualan / sejauh mana kompetensi seluruh aktiva menciptakan penjualan. Bertambah besar rasio ini, maka bertambah bagus ([Harahap, 2013](#)). Indikator TATO dirumuskan dengan: $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ ([Harahap, 2013](#)). Perputaran total aktiva, membuktikan keefektifitas perusahaan kita memakai keseluruhan aktiva guna menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan. Perputaran ini ditetapkan pula oleh elemen aktiva itu sendiri ([Sartono, 2016](#)). Keputusan tentang investasi pada aktiva tetap memiliki pengaruh buruk ataupun baik yang lama atas profitabilitas perusahaan ([Manullang, 2013](#)). Pergerakan total aset yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kelebihan total aset, di mana total aset yang tersedia tidak digunakan sebaik mungkin guna menciptakan penjualan ([Hery, 2015](#)).

Firm Size didefinisikan sebagai sebuah skala yang bisa dikelompokkan menurut kecil besarnya perusahaan berdasarkan bermacam cara, seperti: *log size*, nilai pasar saham, total aktiva, serta lainnya ([Agape, 2018](#)). Indikator Firm Size dirumuskan dengan: $Size = \ln \text{ Total Aset}$ ([Agape, 2018](#)). Perusahaan skala besar biasanya memiliki kemampuan untuk memperoleh laba lebih banyak, sebab perusahaan ditunjang oleh total aset yang tinggi (Agape dan Triyonowati, 2018). Perusahaan besar bisa lebih mudah mendapatkan modal guna meningkatkan usahanya serta mempunyai laba yang lebih banyak guna menarik kreditor ataupun investor sebab perusahaan akan memperoleh kepercayaan tinggi melalui investor ataupun kreditor ([Astivasari dan Siswanto, 2018](#)). Perusahaan yang maju akan bertambah mudah guna memperoleh dana dari luar seperti hutang dengan angka yang tinggi dan akhirnya bisa mempermudah aktivitas operasional perusahaan serta menjadikan produktivitas perusahaan bertambah dan akhirnya profitabilitas perusahaan akan bertambah juga ([Putra dan Badjra, 2015](#)).

Current Ratio (CR) didefinisikan sebagai Rasio guna mengetahui kompetensi perusahaan ketika melunasi kewajiban jangka pendek ([Kasmir, 2015](#)). Indikator Current Ratio dirumuskan dengan: $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ ([Kasmir, 2015](#)). Profitabilitas berbanding terbalik pada likuiditas. Pertambahan likuiditas umumnya dilunasi menggunakan penurunan profitabilitas ([Horne dan Wachowicz, 2016](#)). Bertambahnya jumlah utang lancar maka akan mempertinggi rasio utang lancar terhadap total aktiva. Terdapat pengaruh melalui bertambah tingginya rasio utang lancar ini yakni mengembangkan profitabilitas ([Syamsuddin, 2013](#)). Minimnya likuiditas menghambat perusahaan guna mendapatkan laba melalui diskon ataupun peluang memperoleh keuntungan/*profit* ([Subramanyam dan Wild, 2011](#)).

Return on Assets (ROA) didefinisikan sebagai Rasio yang membuktikan kompetensi perusahaan menciptakan keuntungan melalui aktiva yang dipakai ([Sartono, 2016](#)). Indikator ROA dirumuskan dengan: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2015).

3. Metode penelitian

Penelitian kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang dipakai di penelitian ini. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menciptakan inovasi-inovasi yang bisa diraih yang memakai cara-cara statistik ataupun metode yang lainnya melalui pengukuran. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan guna memahami nilai setiap variabel, baik 1 variabel ataupun lebih yang memiliki sifat independen tidak menciptakan korelasi ataupun perbandingan pada variabel lainnya ([Sujarweni, 2014](#)). Populasi yang akan dipakai pada penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2019 yang memiliki jumlah 179 perusahaan. Penelitian memakai teknik purposive sampling. Metode samplingnya yaitu Purposive sampling, sumber data memakai pertimbangan yang telah ditetapkan.

Pengambilan sampel penelitian dilaksanakan secara menentukan sejumlah kriteria ialah:

1. Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang menginformasikan Laporan Keuangan lengkap tahun 2017-2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang berkeuntungan bersih positif tahun 2017-2019.

Tabel Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2017-2019	179
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menginformasikan Laporan Keuangan lengkap dengan cara berturut-turut periode 2017-2019	(31)
3.	Perusahaan Manufaktur yang memiliki keuntungan bersih negatif periode 2017-2019	(55)
	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	93
	Tahun Pengamatan	3
	Total Sampel Penelitian (93 x 3 tahun)	279

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Data kuantitatif ialah jenis data pada penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data yang diterapkan, yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terintegrasi di BEI tahun 2017-2019 dengan website resmi BEI, ialah www.idx.co.id. Model analisis data penelitian ialah analisis regresi berganda. Model Regresi yang dipakai ialah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Return on Assets
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien
 X_1 : Debt to Equity Ratio
 X_2 : Total Assets Turnover
 X_3 : Firm Size
 e : Error

Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Sesuai pemaparan [Ghozali \(2016\)](#) jika uji ini diadakan guna memahami apakah pada model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal. Berdasarkan pada penelitian, guna mengetahui normalitas data bisa menggunakan 2 cara yakni:

1. Analisis grafik

[Ghozali \(2016\)](#), sesuai paparan, cara yang paling mudah guna mengamati normalitas residual ialah secara mengamati grafik histogram yang melakukan perbandingan antara data distribusi dengan observasi yang mendekati distribusinormal.

2. Analisis statistik

Menurut [Ghozali \(2016\)](#), uji statistik yang bisa dipakai guna melakukan uji coba terhadap normalitas residual yakni uji statistik non parametrik Kolmogrov Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

[Ghozali \(2016\)](#) memaparkan bahwa, uji ini diadakan untuk memahami apakah model regresi ada hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Jika variabel independen memiliki hubungan, maka variabel itu tidak ortogonal. Uji coba multikolinieritas dilaksanakan dengan mengamati VIF antar variabel independen. Nilai Cut Off yang diterapkan guna membuktikan terdapatnya multikolinieritas yaitu nilai Tolerance $\leq 0,10$ / = nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

[Ghozali \(2016\)](#) memaparkan bahwa, uji autokorelasi diadakan guna mengamati apakah pada sebuah model regresi linear terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu dalam periode t yang memiliki kesalahan dalam periode t-1. Bila terdapat hubungan, dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi timbul sebab penelitian yang terjadi secara terus-menerus berhubungan 1 sama lain. Problematika ini muncul sebab residual tidak bebas melalui observasi satu ke yang lain. Uji ini memakai uji Durbin Watson.

4. Uji Heterokedasitas

[Ghozali \(2016\)](#) memaparkan bahwa, uji heterokedastisitas mempunyai tujuan guna memahami apakah pada model regresi terdapat ketidakselarasan variance melalui residual pengamatan satu lainnya. Model regresi yang bagus yaitu apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, ataupun terdapat homoskedastisitas.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Sesuai pemaparan dari [Ghozali \(2016\)](#) bahwa Koefisien determinasi dipakai guna memahami kompetensi model ketika memaparkan variabel terikat. Apabila R² semakin tinggi nilainya membuktikan ada pengaruh yang besar antara variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila R² bertambah sedikit nilainya membuktikan ada pengaruh yang tidak besar antar variabel terikat dengan variabel bebas.

Pengujian Hipótesis Secara Simultan

Sesuai paparan [Ghozali \(2016\)](#) bahwa uji ini dipakai guna memahami apakah setiap variabel independen yang diisikan dalam model memberikan pengaruh dengan cara simultan atas variabel tergantung. Kriteria uji hipótesis dengan cara simultan yaitu:

H₀ tidak ditolak apabila Fhitung \leq Ftabel guna $\alpha = 5 \%$

H_a tidak ditolak apabila Fhitung $>$ Ftabel guna $\alpha = 5 \%$

Pengujian Hipótesis Secara Parsial

Uji coba ini dipakai guna memahami seberapa besar pengaruh 1 variabel dependen atas variabel tergantung ([Ghozali, 2016](#)). Kriteria uji coba hipotesis dengan cara parsial yaitu:

H₀ tidak ditolak apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ guna $\alpha = 5 \%$

H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ guna $\alpha = 5 \%$

4. Hasil dan pembahasan

Statistik deskriptif

Sampel yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah 93 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2017-2019, dan akhirnya data penelitian yang didapatkan nilai N yang memiliki jumlah 279 data. Hasil pengelolaan data menggunakan program SPSS bisa diamati melalui statistik deskriptif dalam Tabel 1:

Tabel 1

Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	279	.071	5.443	.90050	.799541

TATO	279	.272	6.333	1.10150	.705069
FirmSize	279	25.796	32.473	28.74267	1.503920
CR	279	.001	21.705	2.84286	2.462280
ROA	279	.001	.716	.07737	.083515
Valid N (listwise)	279				

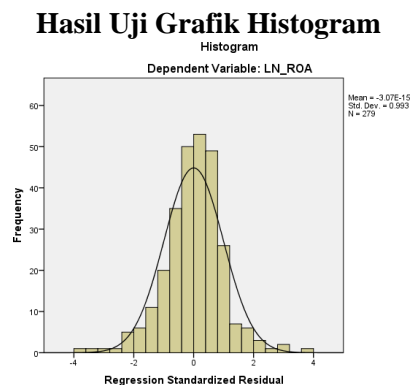
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

1. DER (X1) yang mempunyai jumlah sampel (n) sejumlah 279, nilai minimum senilai 0,071 serta nilai maksimum senilai 5,443. Mean senilai 0,90050 serta nilai standar deviasi senilai 0,799541.
2. TATO (X2) yang mempunyai jumlah sampel (n) sejumlah 279, nilai minimum sejumlah 0,272 serta nilai maksimum sejumlah 6,333. Mean sejumlah 1,10150 dan nilai standar deviasi senilai 0,705069.
3. Firm size (X3) memiliki jumlah jumlah sampel (n) sejumlah 279, nilai minimum senilai 25,796 serta nilai maksimum senilai 32,473. Nilai rata-rata senilai 28,74267 serta nilai standar deviasi senilai 1,503920.
4. Current ratio (X4) yang mempunyai jumlah sampel (n) sejumlah 279, nilai minimum senilai 0,01 serta nilai maksimum senilai 21,705. Mean senilai 2,84286 serta nilai standar deviasi senilai 2,462280.
5. ROA (Y) dengan jumlah sampel (n) sejumlah 279, nilai minimum senilai 0,001 serta nilai maksimum senilai 0,716. Mean senilai 0,07737 dan nilai standar deviasi senilai 0,083515.

Hasil uji normalitas

Uji bertujuan untuk memahami apakah pada model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Adapun dua teknik guna mengetahui apakah residual memiliki distribus tidak normal ataupun normal yakni menggunakan uji *statistic* serta analisis grafik. Data pada penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga perlu dilakukan perbaikan data yaitu menggunakan transformasi LN. Pemaparan hasilnya yakni:

Gambar 1

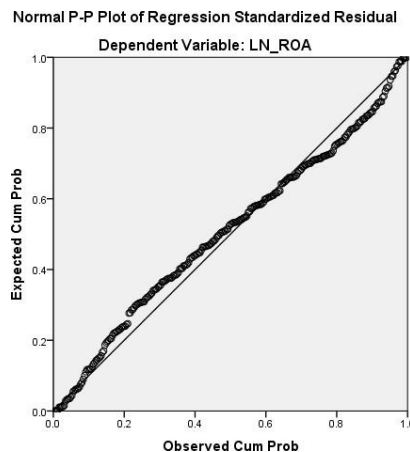


Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Melalui hasil pengamatan di Gambar 1, membuktikan jika kurva terdistribusi yang memiliki pola normal, simetris, tidak ada skewness (kiri/kanan), bisa dinyatakan, data yang digunakan pada model regresi sesuai dengan syarat asumsi normalitas.

Gambar 2

Hasil Uji Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Melalui hasil pengamatan tersebut, membuktikan penyebaran titik-titik yang tersebar pada garis diagonal dan ikut serta pada arah garis diagonal, bisa dinyatakan, data pada model regresi penelitian sudah selaras dengan kriteria asumsinormalitas.

Tabel 2

Hasil uji kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		279
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.81111457
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Melalui hasil pengamatan Tabel 2, hasil Kolmogorov Smirnov adalah 1,114 menggunakan asym. Sig. (2-tailed) ada di angka 0,167 yang memiliki arti bahwa melebihi signifikansi 0,05. Hal itu memiliki arti data residual memiliki distribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas

Uji ini mempunyai tujuan guna mengetahui apakah model regresi ada korelasi antar variable bebas. Seharusnya tidak terdapat hubungan guna mendapatkan Model regresi yang baik. ([Ghozali, 2016](#))

Tabel 3

**Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN_DER	.526	1.903
LN_TATO	.945	1.058
LN_FirmSize	.926	1.080
LN_CR	.557	1.795

a. Dependent Variable:LN_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Melalui hasil pengamatan di atas, nilai tolerance melalui tiap-tiap variabel bebas diatas lebih besar 0,10 serta nilai variance inflation factor melalui tiap-tiap variabel bebas tidak di atas nilai 10. Kesimpulannya yaitu jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas diregresi.

Hasil uji autokorelasi

Uji ini mempunyai tujuan guna memahami apakah di sebuah model regresi linear terjadi hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t yang memiliki kesalahan dalam periode t-1. (Ghozali, 2016)

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.213	.81701	2.018

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TATO, LN_FirmSize, LN_DER

b. Dependent Variable:LN_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

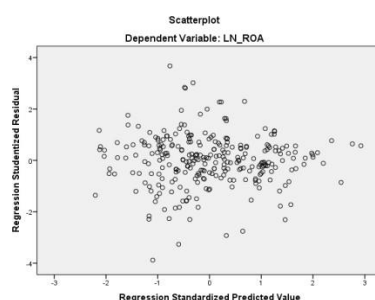
Dari hasil pengamatan pada Tabel 4, nilai Durbin-Watson sejumlah 2,018 yang memiliki nilai sampel sejumlah 279 melalui variabel independen sejumlah 4 (k), maka diketahui nilai dL senilai 1,7279 serta nilai dU senilai 1,8094. Sehingga, $dU < d < (4-dU)$ ialah $1,8094 < 2,136 < 2,1906$ menunjukkan jika tidak terdapat autokorelasi di model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan guna memahami apakah di model regresi ada ketidaksesuaian variance melalui residual pengamatan 1 ke lainnya. Model regresi yang bagus yaitu apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, ataupun terdapat homoskedastisitas. (Ghozali, 2016)

Gambar 3

Hasil Uji Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Melalui hasil pengamatan pada Gambar 3, membuktikan penyebaran titik-titik yang dengan

acak (atas/bawah) angka 0 di sumbu Y, hal itu bisa memperlihatkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas di model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.676	9.082		1.726	.085
1 LN_DER	.218	.213	.084	1.025	.306
LN_TATO	-.503	.267	-.116	-1.882	.061
LN_FirmSize	-5.239	2.700	-.120	-1.940	.053
LN_CR	.008	.228	.003	.037	.971

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Melalui hasil pengamatan tersebut, nilai signifikansi dari keempat variabel bebas, yaitu DER, TATO, firm size serta CR melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini memiliki arti jika data dalam penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16.173	3.311		-4.885	.000
1 LN_DER	-.398	.078	-.376	-5.128	.000
LN_TATO	.631	.097	.354	6.471	.000
LN_FirmSize	3.884	.984	.218	3.946	.000
LN_CR	.033	.083	.028	.397	.691

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Melalui hasil pengamatan tersebut, didapatkan persamaan regresi linear berganda, yaitu:
 $LN_ROA = -16,173 - 0,398 LN_DER + 0,631 LN_TATO + 3,884 LN_Firm\ Size + 0,033 LN_CR + e$

Hasil interpretasi melalui regresi itu ialah :

1. Nilai a sejumlah -16,173 menunjukkan apabila variabel DER, TATO, firm size serta CR dianggap konstan, maka ROA akan turun sejumlah 16,173.
2. Nilai koefisien DER (X1) sejumlah -0.398 membuktikan bahwa tiap-tiap penambahan DER 1 satuan, ROA akan turun sejumlah 0,398.
3. Nilai koefisien TATO (X2) sejumlah 0,631 membuktikan bahwa tiap-tiap penambahan TATO 1 satuan, ROA akan turun sejumlah 0,631.
4. Nilai koefisien firm size (X3) sebesar 3,884 membuktikan bahwa tiap-tiap penambahan firm size 1 satuan, ROA akan mengalami penurunan sejumlah 3,884.
5. Nilai koefisien CR (X4) sejumlah 0,033 membuktikan bahwa setiap penambahan CR 1 satuan, ROA akan meningkat sejumlah 0,033.

Koefisien determinasi hipotesis

Tabel 7
Koefisien Determinnnasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.224	.213	.81701

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TATO, LN_FirmSize, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Dari hasil pengamatan Tabel 7, membuktikan bahwa nilai R² yang didapatkan yaitu 0,213. Hal ini berarti bahwa, ROA yang merupakan variabel terikat bisa dipaparkan oleh variasi melalui variabel bebas yakni DER, TATO, firm size, serta CR sejumlah 21,3%. Serta sisanya 78,7% dapat dipaparkan oleh variabel lain yang bukan merupakan variabel penelitian.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.937	4	13.234	19.826	.000 ^b
Residual	182.898	274	.668		
Total	235.835	278			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TATO, LN_FirmSize, LN_DER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Dari hasil pengamatan Tabel 8, bisa dilihat nilai Fhitung membuktikan angka sejumlah 19,826 yang memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,000. Sesuai dengan ketentuan yang memaparkan jika nilai Fhitung > Ftabel, yang mana nilai Ftabel yang memiliki jumlah pembilang sejumlah 4 dan jumlah bagi penyebut yaitu 274 yang memiliki hasil Ftabel yaitu 2,41, hasil statistik uji Fhitung > Ftabel (19,826 > 2,41) membuktikan variabel DER, TATO, firm size, serta CR dengan cara simultan mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur pada BEI periode 2017-2019.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16.173	3.311		-4.885	.000
LN_DER	-.398	.078	-.376	-5.128	.000
LN_TATO	.631	.097	.354	6.471	.000
LN_FirmSize	3.884	.984	.218	3.946	.000
LN_CR	.033	.083	.028	.397	.691

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Melalui hasil pengamatan tersebut, perhitungan ttabel yang menampilkan signifikasi senilai 0,05 dengan *degree of freedom* 274 menunjukkan hasil ttabel senilai 1.9719. Sehingga hasil uji t bisa dipaparkan seperti di bawah ini:

1. Hasil perhitungan uji t dengan cara parsial didapatkan thitung untuk variabel DER yaitu senilai -5,128 yang memiliki signifikansi senilai 0,000. Nilai-thitung < -ttabel / - 5,128 < -1,9719, maka artinya DER dengan cara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur di BEI periode 2017- 2019.
2. Hasil perhitungan uji t dengan cara parsial didapatkan thitung untuk variabel tato yaitu senilai 6,471 dengan signifikansi senilai 0,000. Nilai thitung > ttabel atau 6,471 > 1,9719, maka artinya Total Assets Turnover dengan cara parsial mempunyai pengaruh signifikan serta positif terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.
3. Hasil perhitungan uji t dengan cara parsial didapatkan thitung untuk variabel firm size yaitu senilai 3,946 yang memiliki signifikansi senilai 0,000. Nilai thitung > ttabel / 3,946 > 1,9719, maka artinya firm size dengan cara parsial memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017- 2019.
4. Hasil perhitungan uji t dengan cara parsial didapatkan thitung untuk variabel CR yaitu senilai 0,397 yang memiliki signifikansi senilai 0,691. Nilai -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel / - 1,9719 ≤ 0,397 ≤ 1,9719, maka artinya Current Ratio dengan cara parsial tidak mempunyai pengaruh serta tidak signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil analisis penelitian memperlihatkan jika DER memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang terintegrasi di BEI tahun 2017-2019.

Hasil ini selaras pada hasil penelitian [Utama serta Muid \(2014\)](#), yaitu DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA yang mempunyai arah negatif. Hal tersebut memaparkan bahwa bertambah tinggi DER perusahaan maka bertambah kecil keuntungan bersih ROA yang akan didapatkan. Hasil ini tidak selaras pada penelitian [Maulita dan Tania \(2018\)](#), yaitu DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini selaras teori [Sugiono serta Untung \(2016\)](#), memaparkan bahwa pencapaian yang tersedia memiliki saling berhubungan, seperti guna mengetahui profitability perusahaan berkaitan dengan leverage yakni sebesar apa hutang perusahaan terkhusus hutang yang memiliki bunga, karena bertambah banyak bunga bertambah sedikit profitability.

DER mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA sebab rasio DER yang tinggi bisa memunculkan beban keuangan untuk perusahaan guna melunasi hutang- hutang serta bisa menurunkan profit perusahaan.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil analisis memperlihatkan jika TATO memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang terintegrasi di BEI tahun 2017-2019.

Hasil ini selaras pada teori [Hery \(2015\)](#), yang memaparkan bahwa pergerakan total asset yang kecil memiliki arti perusahaan mempunyai kelebihan total asset, yang mana total asset yang tersedia belum digunakan sebaik mungkin guna menciptakan penjualan. Hasil penelitian ini tidak selaras pada penelitian [Tan dan Hadi \(2020\)](#), yakni tinggi rendahnya nilai dari TATO tidak berpengaruh pada naik turunnya ROA perusahaan.

TATO memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA dikarenakan perusahaan yang dapat memanfaatkan keseluruhan aset yang dimilikinya untuk menunjang kegiatan penjualan secara efektif dapat menciptakan keuntungan yang maksimal.

Pengaruh Firm Size terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil analisis penelitian memperlihatkan bahwa firm size memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang terintegrasi di BEI tahun 2017-2019.

Hasil penelitian selaras pada hasil penelitian [Wibowo \(2019\)](#), yaitu variabel (TA) berpengaruh positif serta signifikan atas ROA. Hasil penelitian ini tidak selaras pada penelitian [Oktaviani, dkk](#)

(2019), yaitu Firm size tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil ini selaras pada pemaparan [Agape \(2018\)](#), yang memaparkan bahwa sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar biasanya memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak, sebab perusahaan ditunjang oleh total aset yang banyak.

Firm size berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROA dikarenakan perusahaan dengan rasio firm size yang besar membuktikan banyaknya modal yang ditanam sehingga bisa mengembangkan pencapaian keuangan perusahaan yang memberikan akibat pada perolehan laba yang tinggi.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa CR tidak memberikan pengaruh serta tidak signifikan atas ROA dalam perusahaan manufaktur yang terintegrasi di BEI tahun 2017-2019.

Hasil ini selaras pada hasil penelitian [Jenni, et.al. \(2019\)](#), yaitu CR tidak memiliki pengaruh atas ROA. Hasil ini tidak selaras dengan [Prakoso dan Chabachib \(2016\)](#), yang berarti bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, maka rasio profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian tidak selaras pada pemaparan [Syamsuddin \(2013\)](#), yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya utang lancar maka pertumbuhan ini akan memperbanyak rasio utang lancar terhadap total aktiva. Terdapat pengaruh melalui bertambah besarnya rasio utang lancar ini yakni bertambahnya profitabilitas.

CR tidak mempunyai pengaruh serta tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan terdapat faktor misalnya terdapatnya barang serta bahan baku pada tahapan yang tidak siap dijual yang ada didalam kelompok aktiva lancar, sehingga menyebabkan Current Ratio tinggi namun tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan harus membayar biaya guna memproses barang untuk dijual.

5. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, maka bisa diperoleh kesimpulan yaitu :

1. DER memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.
2. TATO memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.
3. Firm size memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.
4. CR tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.
5. DER, TATO, firm size, serta CR memberikan pengaruh serta signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.

Referensi

- Agape, S. P. (2018). Pengaruh size, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7).
- Astivasari, N., & Siswanto, E. (2018). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan indonesia (studi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang listing di BEI Periode 2012-2014). *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 35-42. <https://doi.org/10.17977/um042v23i1p35-42>
- Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 9(1), 13-20.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21. Ed. 8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta: Tri Admojo CAPS.

- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. (2016). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 3(2), 139-142. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Manullang, M. (2013). *Pengantar bisnis*. Jakarta: PT. Indeks
- Putra, A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).
- Sartono. (2016). *Manajemen keuangan: teori dan aplikasi*. Ed. 4, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Subramanyam, Wild, dkk. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: teori & praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. (2016). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Oktaviani, S., Suyono, S., & Mujiono, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 218-231.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(1), 58-69.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 132-137.
- Prakoso, P. G. R., & Chabachib, M. (2016). Analisis pengaruh current ratio, size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return on Asset sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 470-483.
- www.idx.co.id